

PERAN LINGKUNGAN KERJA DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KETAHANAN GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM: UJI SEM-PLS

Muhtar Hazawawi¹, Sutrisno², Abd. Rahman Ambo' Dalle³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim

¹muhtarhz@gmail.com, ²drsutrisno65@uin-malang.ac.id,

³rahmandalleh@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is based on the high number of private Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) in Malang, which ranks third in East Java, and the complexity of structural pressures faced by teachers, such as low welfare, excessive administrative burdens, and limited professional certification coverage. The study used a quantitative explanatory approach with a cross-sectional survey method of 56 Islamic elementary school teachers in Malang Regency who were selected purposively. Data analysis was conducted using SEM-PLS to test a structural model involving two exogenous variables (work environment and social capital) and one endogenous variable (teacher resilience). The results of the analysis showed that the work environment had a positive and significant effect on teacher resilience ($t = 5.775$; $p = 0.00$), and social capital also had a positive and significant effect on teacher resilience ($t = 2.202$; $p = 0.028$). These findings confirm that amid the structural pressures surrounding private madrasah teachers, resilience is not merely a personal attribute, but rather a psychosocial construct that can be strengthened through the creation of a conducive work environment, encompassing both physical and non-physical dimensions, as well as the development of social capital in the form of collective norms, relational networks, and trust among madrasah members. Practically, the results of this study recommend that stakeholders at the Ministry of Religious Affairs and Islamic education foundations design institutional interventions that focus on optimizing work ecology and strengthening social cohesion as non-financial strategies to support teacher resilience and maintain the sustainability of the quality of basic Islamic education.

Keywords: Work Environment, Social Capital, Teacher Resilience, SEM-PLS, Islamic Elementary Schools

ABSTRAK

Latar belakang studi ini berangkat dari tingginya jumlah Madrasah Ibtidaiyah swasta di Malang yang menempati peringkat ketiga terbesar di Jawa Timur, serta kompleksitas tekanan struktural yang dihadapi guru seperti rendahnya kesejahteraan, beban administratif berlebih, dan minimnya cakupan sertifikasi profesi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei cross-sectional terhadap 56 guru SD Islam di Kabupaten Malang

yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS untuk menguji model struktural yang melibatkan dua variabel eksogen (lingkungan kerja dan modal sosial) serta satu variabel endogen (ketahanan guru). Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan guru ($t = 5,775$; $p = 0,00$), demikian pula modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan guru ($t = 2,202$; $p = 0,028$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa di tengah tekanan struktural yang melingkupi guru madrasah swasta, resiliensi bukan semata-mata atribut personal, melainkan konstruk psikososial yang dapat diperkuat melalui penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, mencakup dimensi fisik dan non-fisik, serta pengembangan modal sosial berupa norma kolektif, jaringan relasi, dan kepercayaan antarwarga madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan kepada pemangku kepentingan di Kementerian Agama dan yayasan pendidikan Islam untuk merancang intervensi kelembagaan yang berfokus pada optimalisasi ekologi kerja dan penguatan kohesi sosial sebagai strategi non-finansial dalam menopang resiliensi guru dan menjaga keberlanjutan mutu pendidikan Islam dasar.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Modal Sosial, Ketahanan Guru, SEM-PLS, Sekolah Dasar Islam

A. Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur menempati posisi strategis sebagai pusat pendidikan Islam dasar di Indonesia, dengan jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Islam mencapai 7.617 unit yang tersebar di seluruh wilayah. Dari total tersebut, 7.469 lembaga (98,06%) berstatus swasta, mencerminkan dominasi partisipasi masyarakat sipil dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di aras lokal (BPS Jawa Timur 2025). Dalam konstelasi ini, wilayah Malang yang mencakup Kota Malang dengan 58 MI (Kemendikdasmen 2025) dan Kabupaten Malang dengan 371 MI

(BPS Malang 2025), menyumbang 429 unit MI dan menempati urutan ketiga terbesar se-Jawa Timur setelah Sumenep dan Lamongan. Konsentrasi kelembagaan yang masif ini secara simultan menandakan besarnya jumlah tenaga pendidik yang terserap di sektor swasta, namun di saat yang sama mengindikasikan kerentanan struktural yang inheren. Mayoritas guru MI swasta di Malang masih bergulat dengan persoalan fundamental seperti pendapatan yang tidak menentu, rendahnya cakupan sertifikasi profesi, serta beban kerja yang kerap melampaui batas

kewajaran profesional. Situasi ini menempatkan guru pada posisi yang rentan secara psikososial, sehingga membutuhkan perhatian serius dari perspektif manajemen sumber daya manusia pendidikan.

Kerawanan kondisi guru di lembaga pendidikan Islam swasta tersebut memiliki kesejajaran yang kuat dengan temuan-temuan empiris dalam literatur global. Studi sistematis yang dilakukan oleh Creagh et al. (2025) dan Wang et al. (2025) menegaskan bahwa fenomena *work intensification* dan *time poverty* intensifikasi kerja dan kemiskinan waktu, telah menggerus kesehatan, kesejahteraan subjektif, serta kapasitas mengajar guru secara efektif di berbagai belahan dunia.

Dalam perspektif lain, Shen et al. (2025) membuktikan bahwa beban administratif tambahan yang dibebankan di luar tugas pokok mengajar merupakan prediktor signifikan terhadap peningkatan kelelahan emosional guru. Prevalensi tekanan psikologis di kalangan guru dilaporkan sangat tinggi; tinjauan skala luas oleh Agyapong et al. (2022) dan (2021) mengidentifikasi tingginya angka stres, kecemasan, depresi, dan *burnout* yang melintasi batas negara

dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, realitas yang dihadapi oleh guru MI swasta di Malang bukanlah anomali lokal, melainkan bagian dari krisis kesejahteraan guru global yang dipicu oleh akumulasi tuntutan pekerjaan dan minimnya dukungan sistemik.

Dalam merespons tekanan multidimensi tersebut, konstruk resiliensi mental muncul sebagai faktor pelindung yang krusial. Resiliensi didefinisikan secara konseptual sebagai kapasitas individu untuk “bangkit kembali” (*bounce back*) dan beradaptasi secara positif di tengah situasi adversif atau tekanan yang signifikan (Baatz and Wirzberger 2025; Zhang and Luo 2023).

Riset-riset terkini secara konsisten menunjukkan bahwa resiliensi guru memiliki korelasi negatif yang kuat dengan *burnout*, depresi, dan intensi untuk meninggalkan profesi (Agyapong et al. 2022; Li 2023; Liu et al. 2022). Sebaliknya, resiliensi berkorelasi “positif” dengan kesejahteraan psikologis, keterlibatan kerja (*work engagement*), efektivitas mengajar, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik peserta didik (Baatz and Wirzberger 2025; Salvo-Garrido,

Cisternas-Salcedo, and Polanco-Levicán 2025; Xie 2021). Dengan kata lain, guru yang resilien tidak hanya mampu bertahan di tengah badai tekanan, tetapi juga tetap mampu menampilkan performa pedagogis yang optimal dan menjaga kualitas interaksi edukatif di dalam kelas.

Mekanisme terbentuknya resiliensi guru dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor personal dan faktor kontekstual atau kelembagaan. Dari sisi personal, kompetensi seperti regulasi emosi, efikasi diri, empati, serta kemampuan melakukan refleksi diri terbukti menjadi fondasi internal ketahanan mental (Li 2023; Salvo-Garrido et al. 2025). Sementara itu, faktor kontekstual memegang peranan yang tidak kalah penting, bahkan sering kali menjadi determinan kunci. Dukungan sosial dari rekan sejawat dan pimpinan, lingkungan kerja fisik yang kondusif, otonomi profesional, serta kepemimpinan yang suportif telah teridentifikasi sebagai katalis eksternal yang memperkuat kapasitas resiliensi guru (Collie 2021; Nwoko et al. 2023; Sohail et al. 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, studi oleh Muawanah et al. (2023) menambahkan bahwa

strategi koping yang berfokus pada pemecahan masalah (*problem-focused coping*), seperti peningkatan kompetensi mengajar secara mandiri terbukti efektif menekan stres di kalangan guru madrasah. Hal ini mengonfirmasi bahwa ketahanan guru tidak dapat direduksi semata-mata sebagai urusan individual, melainkan merupakan tanggung jawab institusional yang membutuhkan ekosistem kerja yang mendukung.

Beranjak dari urgensi teoretis dan praktis tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menguji secara empiris peran “Lingkungan Kerja”, yang mencakup dimensi fisik (sarana prasarana, kenyamanan ruang) dan non-fisik (hubungan interpersonal, kejelasan peran), serta “Modal Sosial” (*Social Capital*), yang meliputi norma sosial, jaringan relasi, dan kepercayaan antarwarga madrasah, terhadap “Ketahanan Guru” di Sekolah Dasar Islam di Malang. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS), sebuah metode yang dipilih karena kemampuannya menangani model struktural yang kompleks dengan beragam indikator

multidimensional, tanpa mensyaratkan asumsi distribusi normal multivariat yang ketat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ganda.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang determinan resiliensi guru dalam lanskap pendidikan Islam yang khas; secara praktis, menjadi landasan empiris bagi pemangku kepentingan di Kementerian Agama dan yayasan pendidikan untuk merancang intervensi kelembagaan, mulai dari penataan lingkungan kerja yang lebih manusiawi hingga penguatan modal sosial sebagai jaring pengaman psikososial. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan mutu pembelajaran di tengah segala keterbatasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei *cross-sectional* yang dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) (Hair 2019). Populasi penelitian adalah guru Sekolah Dasar Islam di Malang, dengan pengambilan sampel secara *purposive*, yang mengikuti aturan

praktis (*rule of thumb*) PLS, yaitu 10 kali jumlah panah struktural terbanyak yang mengarah ke satu variabel laten *endogen*.

Dalam model ini, variabel Y (Ketahanan Guru) menerima 2 panah struktural (dari Lingkungan Kerja dan Modal Sosial). Minimal Sampel = $10 \times 2 = 20$ responden. Namun untuk kekuatan statistik (*statistical power*) yang baik, penelitian ini disarankan menggunakan minimal 50–100 responden (Ghozali 2021). Sehingga, responden yang diambil di sini hanya berkisar 56 responden, yakni SD Muhammadiyah 8 Dau (28) dan SDI Almaarif 01 Singosari (28).

Evaluasi model dalam SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas konvergen dinilai melalui nilai *loading factor* ($>0,70$) dan AVE ($>0,5$), validitas diskriminan melalui kriteria *cross loading*, serta reliabilitas melalui *Composite Reliability* ($>0,70$) dan *Cronbach's Alpha* ($>0,60$) (Hair 2019). Variabel dalam penelitian ini Lingkungan Kerja (LK) (Badayai 2012), Modal Sosial (MS) (Häuberer 2011), dan Ketahanan Guru (KG) (Salvo-Garrido et al. 2025) dengan

beberapa aspek dan indikator sebagaimana berikut:

Tabel 1 Aspek dan Indikator Lingkungan Kerja (LK).

Aspek	Indikator	Kode
Lingkungan Fisik (LF)	a. Dukungan Peralatan Kerja	LF1
	b. Tata ruang kerja	LF2
	c. Sirkulasi udara	LF3
	d. Tingkat kebisingan	LF4
	e. Penerangan	LF5
Lingkungan Non-Fisik	a. Ketersediaan SDM	LNF1
	b. Peran dan sikap kerja	LNF2
	c. Hubungan kerja yang baik	LNF3

Tabel 2 Aspek dan Indikator Modal Sosial (MS).

Aspek	Indikator	Kode
Norma Sosial	a. Berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku	NS1
	b. Berucap sesuai dengan aturan yang berlaku	NS2
Kepemilikan Jaringan	a. Berinteraksi dengan sesama warga madrasah	KJ1
	b. Berucap sesuai dengan aturan yang berlaku	KJ2
Kepercayaan terhadap lingkungan sosial	a. Kredibilitas lembaga	KLS1
	b. Keterbukaan terhadap pendapat	KLS2
	c. Partisipasi dalam kegiatan sosial	KLS3

Tabel 3 Aspek dan Indikator Ketahanan Guru (KG).

Aspek	Indikator	Kode
Regulasi Emosi	a. Kemampuan menenangkan diri saat menghadapi situasi stress	RE1

	b. Mengelola emosi negatif agar tidak memengaruhi keputusan	RE2
Kontrol Impuls	a. Menghindari tindakan impulsif yang dapat memperburuk situasi	K11
	b. Fokus pada solusi dibandingkan reaksi emosional	K12
Optimisme	a. Memiliki harapan yang positif terhadap hasil di masa depan	OP1
	b. Memandang masalah sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh	OP2
Analisis Kausal	a. Mampu mengidentifikasi penyebab utama masalah	AK1
	b. Tidak menyalahkan diri sendiri secara berlebihan	AK2
	c. Melihat permasalahan	AK3
	d. secara logis dan objektif	AK4
Empati	a. Memahami dan menghormati perasaan rekan kerja atau siswa	E1
	b. Mendengarkan secara aktif tanpa menghakimi	E2
Mencapai Tujuan	a. Mampu memanfaatkan peluang untuk pengembangan diri	MT1
	b. Tidak takut menghadapi tantangan baru di lingkungan kerja	MT2

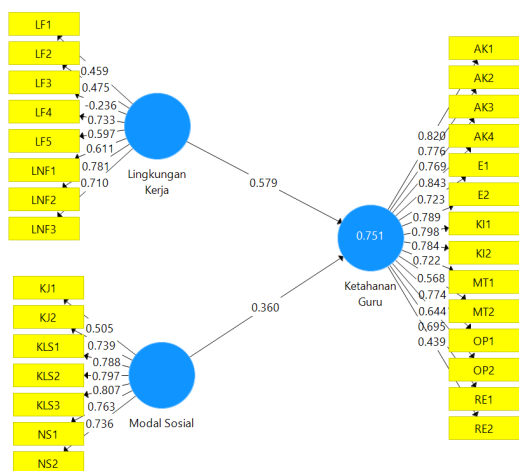
Kedua, evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antarvariabel. Pengujian meliputi pemeriksaan, penilaian koefisien jalur (*path coefficient*), serta nilai *R-Square* (R^2) dan *Q-Square* (Q^2) untuk melihat kekuatan prediksi model, serta melihat nilai *GoF* (*goodness of fit*). Signifikansi pengaruh diuji melalui prosedur *bootstrapping* dengan tingkat

kepercayaan 95% (t -statistik $> 1,96$ atau p -value $< 0,05$) (Hair 2019). Hasil analisis ini akan menentukan apakah Lingkungan Kerja dan Modal Sosial berperan signifikan dalam membentuk Ketahanan Guru secara parsial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

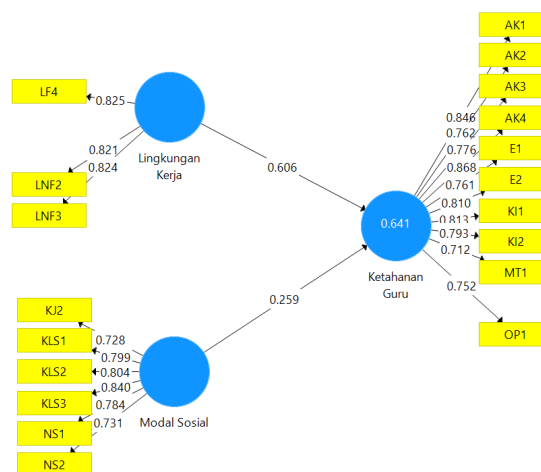
1. hasil Uji Outer, Inner Model, dan Hipotesis

Berdasarkan perbandingan antara Model 1 (Gambar 1) dan Model 2 (Gambar 2), indikator-indikator dalam Model 1 yang memiliki nilai *outer loading* di bawah ambang batas 0,70 dan karenanya tidak memenuhi syarat validitas konvergen antara lain LF1 (0,459), LF2 (0,475), LF3 (0,236), LF5 (0,597), LNF1 (0,611), KJ1 (0,505), MT2 (0,568), OP2 (0,644), RE1 (0,695), RE2 (0,439).



Gambar 1 Model 1 *Outer Loading* (OL).

Sehingga pada Gambar 2 seluruh indikator bermuatan rendah tersebut dieliminasi dan diuji kembali demi memperoleh model pengukuran yang lebih kuat dan parsimoni. Selain itu, pada uji AVE model menunjukkan hasil valid ($>0,5$).



Gambar 2 Model 2 yang Memenuhi Syarat OL.

Tabel 3 Hasil Uji AVE

Variabel	AVE
KG	0,625
LK	0,678
MS	0,611

Dari hasil uji reliabilitas *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA) pun turut menunjukkan hasil yang positif sebagaimana table berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CA	CR	Keterangan
KG	0,933	0,943	Reliabel
LK	0,763	0,863	Reliabel
MS	0,873	0,904	Reliabel

Pada hasil R^2 , f^2 , Q^2 atau *GoF* juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. R^2 KG dalam model terhitung moderat menuju tinggi atau dapat diterima dengan hasil sebesar 0,641 ($>0,5$). Namun, nilai F^2 sendiri dikategorikan variatif, yakni LK 0,575 (tinggi) dan MS 0,105 (rendah). Sedangkan pada nilai Q^2 atau *GoF* dikategorikan baik dengan nilai sebesar (0,90).

Tabel 5 Hasil R^2 , f^2 , Q^2 atau *GoF*.

Uji	Hasil	Keterangan
R^2 KG	0,641	Moderat
F^2 LK	0,575	Tinggi
F^2 MS	0,105	Rendah
Q^2 / <i>GoF</i>	0,9	Baik

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau jalur (*Path Analysis*) secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel eksogen (independen) mampu memberi pengaruh positif terhadap variabel endogen (dependen). Hasil menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja (LK) dan Modal Sosial (MS) secara terpisah signifikan terhadap Ketahanan Guru (KG) dengan nilai *p-value* $<0,05$ atau nilai *t-statistik* $>1,96$.

Tabel 5 *Path Analysis*

	T-Statistics	P Values	Keterangan
LK→KG	5,775	0,00	Positif
MS→KG	2,202	0,028	Positif

2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis SEM-PLS dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa “Lingkungan Kerja” (LK) dan “Modal Sosial” (MS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap “Ketahanan Guru” sekolah dasar Islam di Malang ($p < 0,05$; $t > 1,96$). Temuan ini secara empiris memperkuat premis bahwa ketahanan guru bukanlah semata-mata atribut personal yang inheren, melainkan merupakan konstruk psikososial yang sangat dipengaruhi oleh kualitas ekologi kelembagaan tempat guru beraktivitas.

Dalam konteks guru MI swasta di Malang yang beroperasi di bawah tekanan struktural, pendapatan rendah, beban administratif berlebih, serta minimnya jaminan kesejahteraan, signifikansi pengaruh lingkungan kerja dan modal sosial ini menawarkan penjelasan yang meyakinkan mengenai mekanisme protektif yang memungkinkan guru tetap bertahan dan menunjukkan performa profesional di tengah keterbatasan.

Pengaruh positif LK terhadap KG sejalan dengan akumulasi bukti empiris dalam literatur internasional. Lingkungan kerja yang mencakup dimensi fisik (sarana prasarana, kenyamanan ruang, sirkulasi udara)

dan non-fisik (dukungan sosial, kejelasan peran, hubungan interpersonal) telah terbukti berfungsi sebagai *job resource* yang memperkuat kapasitas adaptif guru. Studi oleh Nwoko et al. (2023) dalam tinjauan sistematisnya menegaskan bahwa karakteristik tempat kerja yang suportif, otonomi profesional, dan kesempatan pengembangan diri secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan resiliensi dan kesejahteraan okupasional guru.

Lebih spesifik, Bagdžiūnienė et al. (2023) mendemonstrasikan bahwa sumber daya pekerjaan memediasi hubungan antara kepemimpinan sekolah yang suportif dan resiliensi guru, sekaligus menurunkan intensi untuk meninggalkan profesi. Dengan demikian, temuan signifikan pada jalur LK→KG (0,00) dalam studi ini memberikan justifikasi kontekstual bahwa perbaikan pada aspek-aspek elementer lingkungan kerja, seperti ketersediaan peralatan yang memadai, tata ruang yang kondusif, serta hubungan kerja yang harmonis, merupakan intervensi strategis untuk menopang ketahanan mental guru madrasah di tengah himpitan persoalan kesejahteraan.

Sementara itu, signifikansi pengaruh MS terhadap KG (MS→KG) menggarisbawahi pentingnya jejaring relasional dan kohesi sosial sebagai penyangga psikososial. Modal sosial dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui norma sosial, kepemilikan jaringan, dan kepercayaan terhadap lingkungan sosial madrasah. Temuan ini selaras dengan perspektif Fukuyama dan Portes yang menempatkan kepercayaan dan jaringan sebagai sumber daya kolektif yang memfasilitasi tindakan kooperatif.

Dalam ranah pendidikan, Salvo-Garrido et al. (2025) dan Diab & Green (2024) menunjukkan bahwa dukungan dari rekan sejawat, hubungan kolaboratif dengan komunitas sekolah, serta rasa memiliki terhadap institusi secara signifikan memprediksi resiliensi guru. Bagi guru MI swasta di Malang yang kerap kali bekerja dalam isolasi profesional akibat keterbatasan struktur organisasi yayasan, modal sosial yang kuat, baik dalam bentuk interaksi informal antarguru maupun komunikasi aktif dengan orang tua dan pemangku kepentingan eksternal, berfungsi sebagai jaring pengaman emosional yang meredam dampak

negatif stres kerja dan mencegah eskalasi menuju *burnout*.

Temuan parsial mengenai signifikansi kedua variabel eksogen ini mengonfirmasi proposisi model integratif kesejahteraan guru yang diajukan oleh Hascher et al. (2021), di mana resiliensi diposisikan sebagai titik temu antara sumber daya individual dan sumber daya kontekstual. Dengan mengacu pada hasil ini, dapat ditegaskan bahwa kebijakan peningkatan kesejahteraan guru madrasah tidak dapat direduksi semata-mata pada aspek finansial atau insentif material. Intervensi yang bersifat non-material namun fundamental, seperti penciptaan lingkungan kerja yang manusiawi dan fasilitasi tumbuhnya modal sosial di antara warga madrasah, terbukti memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap ketahanan guru. Hal ini menjadi temuan kunci yang relevan bagi para pemangku kepentingan di Kementerian Agama dan yayasan pendidikan Islam di Malang, mengingat keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala utama dalam memperbaiki kesejahteraan guru secara langsung.

Dari situ kemudian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung

konsensus ilmiah global mengenai determinan resiliensi guru, tetapi juga memberikan nuansa spesifik dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dengan latar belakang Malang sebagai salah satu kantong terbesar guru MI swasta di Jawa Timur, temuan ini menyediakan basis empiris yang kokoh untuk merekomendasikan perubahan kebijakan di tingkat meso (institusional).

Pengembangan program supervisi klinis berbasis dukungan rekan sejawat, penataan ulang ruang kerja yang lebih ergonomis, serta penguatan forum komunikasi guru dan orang tua merupakan contoh konkret operasionalisasi temuan ini guna memastikan bahwa guru-guru di lini terdepan pendidikan Islam dasar memiliki ketahanan mental yang diperlukan untuk terus mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, penelitian ini menyimpulkan bahwa Lingkungan Kerja dan Modal Sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Guru Sekolah Dasar Islam di Malang ($p < 0,05$; $t > 1,96$). Temuan ini

menegaskan bahwa di tengah tekanan struktural yang dihadapi guru madrasah swasta seperti keterbatasan kesejahteraan, beban administratif tinggi, dan minimnya sertifikasi profesi, ketahanan bukanlah semata-mata kapasitas personal bawaan, melainkan konstruk yang dapat diperkuat melalui penciptaan lingkungan kerja yang kondusif (baik fisik maupun non-fisik) serta pengembangan modal sosial berupa jaringan relasi, norma kolektif, dan kepercayaan antarwarga madrasah.

Secara teoretis, hasil ini memperkaya literatur resiliensi guru dalam konteks pendidikan Islam sekaligus mengonfirmasi model integratif kesejahteraan guru yang menempatkan faktor kontekstual sebagai determinan kunci. Secara praktis, temuan ini memberikan landasan empiris bagi para pemangku kepentingan, Kementerian Agama, yayasan pendidikan, dan pimpinan madrasah, untuk merancang intervensi strategis non-finansial yang berfokus pada optimalisasi ekologi kerja dan penguatan kohesi sosial sebagai pilar fundamental dalam menjaga mutu pembelajaran dan keberlanjutan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, Belinda, Gloria Obuobi-Donkor, Lisa Burbach, and Yifeng Wei. 2022. "Stress, Burnout, Anxiety and Depression among Teachers: A Scoping Review." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(17):10706. doi:10.3390/ijerph191710706.
- Baatz, Judith, and Maria Wirzberger. 2025. "Resilience as a Professional Competence: A New Way towards Healthy Teachers?" *Social Psychology of Education* 28(1):56. doi:10.1007/s11218-024-10010-8.
- Badayai, Abdul Rahman Ahmad. 2012. "A Theoretical Framework and Analytical Discussion on Uncongenial Physical Workplace Environment and Job Performance among Workers in Industrial Sectors." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 42:486–95. doi:10.1016/j.sbspro.2012.04.214.
- Bagdžiūnienė, Dalia, Aušra Kazlauskienė, Dalia Nasvytienė, and Emilija Sakadolskis. 2023. "Resources of Emotional Resilience and Its Mediating Role in Teachers' Well-Being and Intention to Leave." *Frontiers in Psychology* 14:1305979. doi:10.3389/fpsyg.2023.1305979.

- BPS Jawa Timur. 2025. *Jumlah MI Negeri Dan Swasta Di Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/id/statistikstable/3/VEU5c1pGVnZkVkvYy1U5S2EwVnJIVIVyTm5aRVFUMDkjMw==/jumlah-sekolah-guru--dan-murid-madrasah-ibtidaiyah--mi--di-bawah-kementerian-agama-menurut-provinsi--2019.html?year=2025>.
- BPS Malang. 2025. *Jumlah MI Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Malang*. Kabupaten Malang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
<https://malangkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEU5c1pGVnZkVkvYy1U5S2EwVnJIVIVyTm5aRVFUMDkjMw==/jumlah-sekolah-guru--dan-murid-madrasah-ibtidaiyah--mi--di-bawah-kementerian-agama-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang--2020.html>.
- Collie, Rebecca J. 2021. "COVID-19 and Teachers' Somatic Burden, Stress, and Emotional Exhaustion: Examining the Role of Principal Leadership and Workplace Buoyancy." *AERA Open* 7:2332858420986187.
doi:10.1177/2332858420986187.
- Creagh, Sue, Greg Thompson, Nicole Mockler, Meghan Stacey, and Anna Hogan. 2025. "Workload, Work Intensification and Time Poverty for Teachers and School Leaders: A Systematic Research Synthesis." *Educational Review* 77(2):661–80.
doi:10.1080/00131911.2023.2196607.
- Diab, Alkhansaa, and Edna Green. 2024. "Cultivating Resilience and Success: Support Systems for Novice Teachers in Diverse Contexts." *Education Sciences* 14(7):711.
doi:10.3390/educsci14070711.
- Ghozali, Imam. 2021. *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F. 2019. *Multivariate Data Analysis*. Eighth edition. Andover, Hampshire: Cengage.
- Hascher, Tina, Susan Beltman, and Caroline Mansfield. 2021. "Teacher Wellbeing and Resilience: Towards an Integrative Model." *Educational Research* 63(4):416–39.
doi:10.1080/00131881.2021.1980416.
- Häuberer, Julia. 2011. *Social Capital Theory: Towards a Methodological Foundation*. SpringerLink Bücher. Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften / Springer Fachmedien Wiesbaden GmbH, Wiesbaden.
- Kemendikdasmen. 2025. *Jumlah MI Negeri Dan Swasta Di Kota Malang*. Kota Malang:

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/dikdas/056100/2/jf/9/all>.
- Li, Shanshan. 2023. "The Effect of Teacher Self-Efficacy, Teacher Resilience, and Emotion Regulation on Teacher Burnout: A Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 14:1185079. doi:10.3389/fpsyg.2023.1185079.
- Liu, Li, Yizhou Ling, Qingsheng Gao, and Qiang Fu. 2022. "Supporting Students' Inquiry in Accurate Precipitation Titration Conditions with a Virtual Laboratory Tool as Learning Scaffold." *Education for Chemical Engineers* 38:78–85. doi:10.1016/j.ece.2021.11.001.
- Muawanah, Siti, Umi Muzayanah, Moses G. R. Pandin, Mochamad D. S. Alam, and Januari P. N. Trisnaningtyas. 2023. "Stress and Coping Strategies of Madrasah's Teachers on Applying Distance Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Qubahan Academic Journal* 3(4):206–18. doi:10.58429/qaj.v3n4a174.
- Nwoko, Joy C., Theophilus I. Emeto, Aduli E. O. Malau-Aduli, and Bunmi S. Malau-Aduli. 2023. "A Systematic Review of the Factors That Influence Teachers' Occupational Wellbeing." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20(12):6070. doi:10.3390/ijerph20126070.
- Ozoemena, Eyuche Lawretta, Olaoluwa Samson Agbaje, Levi Ogundu, Amaka Harry Ononuju, Prince Christian Iheanachor Umoke, Cylia Nkechi Iweama, George Usman Kato, Augustina Chikaodili Isabu, and Akor John Obute. 2021. "Psychological Distress, Burnout, and Coping Strategies among Nigerian Primary School Teachers: A School-Based Cross-Sectional Study." *BMC Public Health* 21(1):2327. doi:10.1186/s12889-021-12397-x.
- Salvo-Garrido, Sonia, Pilar Cisternas-Salcedo, and Karina Polanco-Levicán. 2025. "Understanding Teacher Resilience: Keys to Well-Being and Performance in Chilean Elementary Education." *Behavioral Sciences* 15(3):292. doi:10.3390/bs15030292.
- Shen, Zifeng, Ruiming Lan, Xiaojie Su, Rong Lian, and Yingying Zhang. 2025. "The Relationship Between Extra-Administrative Workload, Emotional Exhaustion, and Work Engagement of Primary and Secondary School Teachers: Based on Multilevel Linear Model Analysis." *Behavioral Sciences* 15(10):1405. doi:10.3390/bs15101405.
- Sohail, Malik Muhammad, Ahmed Baghdady, Jessica Choi, Hy V.

- Huynh, Kathryn Whetten, and Rae Jean Proeschold-Bell. 2023. "Factors Influencing Teacher Wellbeing and Burnout in Schools: A Scoping Review1." *Work* 76(4):1317–31. doi:10.3233/WOR-220234.
- Wang, Kunyan, Tao Huang, Xinyue Lin, and Rong Tan. 2025. "Time Poverty and Teacher Subjective Well-Being in an Accelerated Society: A Three-Wave Longitudinal Analysis of Emotional Exhaustion, Psychological Resilience, and Gender." *Frontiers in Psychology* 16:1728219. doi:10.3389/fpsyg.2025.1728219.
- Xie, Fei. 2021. "A Study on Chinese EFL Teachers' Work Engagement: The Predictability Power of Emotion Regulation and Teacher Resilience." *Frontiers in Psychology* 12:735969. doi:10.3389/fpsyg.2021.735969.
- Zhang, Shen, and Yuzhou Luo. 2023. "Review on the Conceptual Framework of Teacher Resilience." *Frontiers in Psychology* 14:1179984. doi:10.3389/fpsyg.2023.1179984.